

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap aspek kehidupan selalu berkaitan dengan masalah pendidikan. Pada hakikatnya pendidikan itu bukan membentuk dan bukan menciptakan seperti yang diinginkan, tetapi menolong, membantu menyadarkan anak tentang potensi yang ada padanya dan juga membantu dalam mengembangkan potensi seoptimal mungkin, memberikan pengetahuan keterampilan, mengusahakan untuk lingkungan yang serasi dan kondusif untuk belajar dan mengarahkan bila terjadi penyimpangan.

Pendidikan juga mengandung makna usaha sadar dan terencana secara aktif dalam mengembangkan potensi. Misalnya dalam potensi spiritual keagamaan, kepribadian diri, kecerdasan dan sikap penyimpangan. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi siswa yang berilmu dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia serta dijauhkan dari perilaku penyimpangan. Seperti yang kita ketahui pada zaman sekarang ini banyak anak yang mempunyai masa depan yang suram atau bisa dikatakan tidak bagus akibat terjerumus dalam pergaulan bebas. Pada masa diusia remaja anak-anak mengalami masa perpindahan dimana mereka dituntut untuk mendapatkan bimbingan tentang masa remaja yang sedang dialami. Masa usia remaja ini banyak siswa yang mengalami perubahan. Pada masa inilah anak sangat membutuhkan bimbingan dari orang tua dan juga guru, agar anak tidak terjerumus pada perbuatan yang tidak baik.

(Syafaruddin,2016) Guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran, fungsi dan tanggung jawab yang senantiasa diemban dalam setiap aktivitasnya sebagai pendidik. UU nomor 14 tahun 2005, yang mengharuskan kualifikasi pendidikan guru minimal (SI) dengan menguasai empat kompetensi inti, pedagogic, professional, kepribadian dan sosial. Guru BK merupakan seseorang yang sangat berperan dalam perubahan tingkah laku siswa di sekolah.

Bimbingan konseling merupakan sebuah usaha yang dilakukan guru BK yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan seseorang menjadi pribadi yang lebih baik dalam mengelolah dirinya sendiri, sehingga mampu beradaptasi dengan diri, masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Bimbingan konseling merupakan layanan yang dilakukan oleh guru BK untuk mengentaskan masalah yang dihadapi oleh siswa yang mempunyai permasalahan. Bimbingan konseling merupakan bagian integral dalam program pendidikan dan merupakan pelengkap bagi semua segi pendidikan. Bimbingan membantu agar proses pendidikan berjalan dengan efisien, dalam arti cepat, mudah dan efektif. Bimbingan berfokus pada bidang masalah yang dihadapi atau dialami oleh individu sebagai bidang operasinya.

Pacaran adalah hubungan antara dua yang berlawanan jenis dan mereka memiliki keterikatan emosi, dimana hubungan ini didasarkan karena adanya perasaan-perasaan tertentu dalam hati masing-masing. (Sulistyowati,2015) masa puber harus dianggap sebagai periode yang sangat membutuhkan perhatian karena mencakup tahun akhir masa kanak-kanak dan tahun awal memasuki masa remaja. Masa puber anak ditandai dengan perasaan dimana ia memiliki keingintahuan yang tinggi.

Perilaku buruk yang sering terjadi pada masa remaja adalah pacaran tak lain dan tak bukan itu semua disertai dengan awal proses pertumbuhan saat masa pubertas, perilaku ini sudah seringkali terjadi di sekolah dan dilingkungan lainnya, pada hakikatnya seorang anak akan melakukan apa saja yang ingin ia ketahui tentang kematangan seksual yang dialaminya, mungkin saja anak tidak memikirkan baik buruknya dari perbuatan yang dilakukannya. Pacaran merupakan aktivitas yang dilakukan oleh dua orang untuk saling mengenal dan juga saling memahami pasangannya sebelum menikah. Inilah alasannya mengapa pada zaman sekarang ini pacaran sudah menjadi hal yang biasa dan juga dianggap sebagai pencarian jati diri dan menjadi kebanggaan sendiri terhadap status sosial oleh sebagian remaja.

Fenomena perilaku pacaran dikalangan remaja sudah sangat umum. Hampir sebagian besar remaja yang sekaligus siswa telah dan pernah

berpacaran. Sebagian orang menganggap pacaran dapat memotivasi dalam meraih prestasi disekolah. pacaran yang pada awalnya merupakan langkah positif sebagai masa penjajagan menuju jenjang pernikahan, sekarang ini justru merupakan awal dari kehidupan yang rawan menimbulkan berbagai konflik dan ujung-ujungnya dapat menimbulkan ketidak bahagiaan bagi remaja itu sendiri. Tetapi pada hakikatnya pacaran merupakan perbuatan yang keji dan dilarang oleh agama. Dalam islam tidak dikenal istilah pacaran, tetapi dalam islam ada istilah ta'aruf artinya perkenalan atau saling berkenalan satu sama lain supaya lebih memahami, tujuannya agar lebih dekat dan membahas tentang masalah pernikahan.

Pentingnya penelitian ini dilakukan karena perilaku berpacaran remaja nampaknya sudah mulai menggejala di kalangan remaja, bukan hal yang salah jika remaja berpacaran, namun yang menjadi masalah adalah ketika perilaku tersebut menghasilkan perilaku-perilaku yang menyimpang seperti melakukan ciuman, berhubungan seksual pranikah dan lain sebagainya. Hal-hal itu lah yang tidak wajar dilakukan karena masyarakat hanya mewajarkannya dalam ikatan perkawinan. Oleh karena itu munculah kekhawatiran jika seorang remaja berpacaran cenderung akan melakukan perilaku menyimpang tersebut.

Maka perlu dilakukan upaya untuk mencegah dampak negatif dari perilaku berpacaran tersebut. Salah satu yang berperan untuk mengatasi masalah tersebut adalah guru bimbingan konseling. Maka dari itu diperlukannya upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku penyimpangan berpacaran siswa. Penelitian ini dilakukan agar siswa dapat mewujudkan perilaku sehat, siswa memiliki kembali tingkah laku yang baik yang tidak merugikan dirinya sendiri, orang lain dan sekolah, kemudian siswa tidak lagi melanggar norma agama, norma masyarakat dan norma hukum.

Dampak yang terjadi jika perilaku penyimpangan ini tidak diatasi dengan baik adalah siswa beresiko terjerumus kedalam perilaku seksual pranikah, yang akan berdampak pada kesehatan, selain menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, juga beresiko infeksi menular seksual. Perilaku seksual pranikah dapat menyebabkan dampak sosial lain, yaitu dikeluarkan dari

sekolah, dikucilkan oleh lingkungan masyarakat hingga penurunan kualitas hidup.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Tengku Niel Hafni, S.Pd selaku guru bimbingan konseling di SMAN 1 Galang bahwa terdapat 2 kasus penyimpangan berpacaran siswa yang cukup serius yang pernah dihadapi oleh guru bimbingan konseling di SMAN 1 Galang. Diantaranya ialah menemukan siswa-siswi yang sedang berduaan didalam kelas setelah pulang sekolah yang menjerus pada hubungan seks awal (*foreplay*) yaitu cium bibir, menemukan siswa siswi yang berduaan setelah pulang sekolah. Layanan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling adalah layanan konseling individual, pemanggilan orang tua siswa dan pengawasan teman sebaya.

Salah satu yang berperan untuk mengatasi masalah tersebut adalah guru bimbingan konseling. Berdasarkan informasi yang diterima oleh peneliti dari hasil wawancara dengan ibu Tengku Niel Hafni, S.Pd selaku guru bimbingan konseling di SMAN 1 Galang membenarkan adanya kasus perilaku penyimpangan berpacaran siswa baik yang sengaja terlihat seperti, berduaan di dalam kelas setelah pulang sekolah maupun yang sengaja tidak terlihat seperti, di luar sekolah. maka penulis tertarik meneliti tentang upaya apa saja yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku berpacaran siswa di SMAN 1 Galang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan alasan-alasan yang dikemukakan pada latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Terdapat banyak kasus penyimpangan berpacaran siswa di SMAN 1 Galang.
2. Pentingnya perhatian khusus oleh guru bimbingan konseling terhadap perilaku berpacaran siswa yang akan menimbulkan dampak negatif terhadap siswa di SMAN 1 Galang.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk-bentuk perilaku berpacaran siswa di SMAN 1 Galang?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku berpacaran siswa di SMAN 1 Galang?
3. Apa saja kendala atau hambatan guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku berpacaran siswa di SMAN 1 Galang?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah maka tujuan dari penelitian tentang Upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi penyimpangan berpacaran siswa SMAN 1 Galang adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku berpacaran siswa di SMAN 1 Galang.
2. Untuk mengetahui upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku berpacaran siswa di SMAN 1 Galang.
3. Untuk mengetahui kendala atau hambatan guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku berpacaran siswa di SMAN 1 Galang.

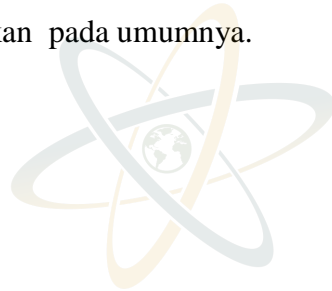
### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan manfaat dalam menambah informasi atau pengetahuan tentang hakikat dari bimbingan konseling
  - b. Memberikan pemahaman tentang upaya guru bimbingan konseling disekolah
  - c. Serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi guru dalam menerapkan bimbingan konseling di sekolah.
2. Hasil penelitian upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku berpacaran siswa dapat menjadi bahan acuan penelitian.

### 3. Manfaat Praktis

- a. Untuk memberikan informasi tentang upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku berpacaran siswa
- b. Sebagai bahan masukan dan informasi guru, orang tua, sekolah dan pihak tentang bagaimana mengatasi perilaku berpacaran siswa
- c. Untuk menambah ilmu pengetahuan peneliti dalam dunia pendidikan pada umumnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN